

**PERAN PERAWAT SEKOLAH TERKAIT JAJANAN SEHAT DI
SEKOLAH DASAR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



PRIMA ASTUTI

20100320139

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

PERAN PERAWAT SEKOLAH TERKAIT JAJANAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Telah disetujui pada tanggal:

15 Juli 2014

Oleh:

PRIMA ASTUTI

NIM 20100320139

Pembimbing

Ferika Indarwati, S.Kep.,Ns., M.Ng (.....)

Penguji

Titih Huriah, Ns., M.Kep., Sp. Kom (.....)

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Prima Astuti
NIM : 20100320139
Judul : Peran perawat sekolah terkait jajanan sehat di sekolah dasar wilayah daerah istimewa yogyakarta

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Ferika Indarwati S.Kep.,Ns,M.Ng

Prima Astuti

*) Coret yang tidak perlu

Peran Perawat Sekolah Terkait Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Prima Astuti¹, Ferika Indarwati²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013

INTISARI

Latar belakang: Maraknya penggunaan zat-zat berbahaya pada jajanan anak sekolah, menimbulkan perhatian besar dari berbagai pihak, khususnya sekolah. Eksistensi perawat sekolah berperan penting dalam mengatasi hal tersebut. Dengan adanya perawat yang bekerja di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD), diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang ada.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui peran perawat sekolah terkait jajanan sehat di sekolah dasar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode: Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Azhar 31, SD Budi Mulia Dua Pandansari dan Seturan pada Februari-Juni 2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan *checklist* observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan tiga responden. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *thematic analysis*.

Hasil: Peneliti menemukan 7 tema dan 13 sub tema. Perawat dapat menjelaskan pengertian jajanan sehat (tema 1), Skrining jajanan di sekolah belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat (tema 2), pencegahan timbulnya penyakit akibat jajanan dilakukan dengan pendidikan atau promosi kesehatan, dan program dokter kecil (tema 3 dan 7), mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di sekolah yaitu dengan melakukan rujukan dan koordinasi bersama dokter, guru dan orang tua (tema 4), kebijakan, prosedur serta program terkait pengaturan jajanan sehat (menu *catering*/ produksi jajan) belum sepenuhnya dilakukan (tema 5), praktek manajemennya dalam pengadaan dokumen-dokumen laporan evaluasi program sudah dilakukan (tema 6).

Kesimpulan dan Saran: Peran perawat sekolah secara umum sudah dijalankan dengan baik, namun terkait jajanan sehat pada ketiga lokasi tersebut belum dilaksanakan secara efektif dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya, sebagai informasi bagi perawat sekolah agar dapat melaksanakan perannya dan pihak sekolah agar dapat lebih mendukung kinerja perawat dan memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skills mereka.

Kata kunci: Perawat sekolah, peran, jajanan sehat, anak sekolah dasar

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

The Roles of School Nurses Related Healthy Snacks in Elementary Schools in Daerah Istimewa Yogyakarta

Prima Astuti¹, Ferika Indarwati²

ABSTRACT

Background: *The considerable use of hazardous substances in snacks of school children, make a great attention from various direction, especially schools. The existence of the school nurse plays an important role in overcoming it. School nurses, especially in elementary school, can expected or reduce the health problems that exist.*

Purpose: *this study aims to determine the roles of school nurses related healthy snacks in elementary schools in Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Methods: *method of this study is qualitative with descriptive qualitative approach. This study was conducted at Al-Azhar 31, Budi Mulia Pandeansari and Seturan elementary schools in February until June 2014. The instruments of this research is interview guidelines and observation checklist. Techniques to taking the samples are using purposive sampling with three respondents. Analysis of data in the study using thematic analysis.*

Results: *the researcher found 7 themes and 13 sub themes. The nurse can explain the sense of healthy snacks (theme 1), screening of healthy snacks in the schools has not been fully carried out by nurses (theme 2), prevention of the incidence of diseases caused by food service is carried out by education or health promotion, and little doctor program (theme 3 and 7), overcoming health problems that occur at school, were by doing reference and coordination with doctors, teachers and parents (theme 4), policies, procedures and related arrangements program healthy snacks (catering menu/ snacks production) not yet completely done (5 themes), management practice, procurement documents program evaluation reports have been performed (6 themes).*

Conclusion and Suggestions: *role of school nurse in general was already running well, but related healthy snacks on the three locations has not been conducted effectively and comprehensive. This research is expected to become the reference material and reference for further research, as information for school nurses to do their roles and school direction to give better support nurses' performance and facilitated the practice to increase their knowledge and skills.*

Keywords: *School nurses, role, elementary school children, healthy snacks*

¹Nursing student, Department of Nursing, Medical Faculty and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

²Lecture at Department of Nursing, Medical Faculty and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

Pendahuluan

Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja¹. Anak usia sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga dapat berakibat buruk pada kesehatannya sendiri².

Berdasarkan pengambilan sampel jajanan anak sekolah di enam ibu kota Provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% yang positif mengandung zat berbahaya³. Zat yang paling sering ditemukan adalah formalin, borak, *rhodamin B*, *siklamat*, *sakarín* dan pemanis buatan⁴.

Perawat sekolah berperan penting dalam memantau dan terjun langsung melihat bagaimana jajanan yang dijual dikantin dan cara penyajiannya, apakah layak/ aman dikonsumsi, bergizi, sehat serta beragam atau tidak. Praktek perawat sekolah dimulai di Amerika Serikat pada tanggal 01 Oktober 1902. Lina Rogers merupakan perawat sekolah

pertama yang berasal dari New York City. Perawat yang ditugaskan di sekolah bertujuan untuk mengurangi ketidakhadiran siswa dengan melakukan pendekatan pada siswa dan keluarga mengenai kebutuhan perawatan kesehatan mereka⁵.

Maraknya penggunaan zat-zat berbahaya pada jajanan anak sekolah, menimbulkan perhatian besar dari berbagai pihak, khususnya sekolah. Eksistensi perawat sekolah berperan penting dalam mengatasi hal tersebut. Dengan adanya perawat yang bekerja di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD), diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang ada.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dapat mendeskripsikan atau memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci dan dilakukan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perawat sekolah terkait jajanan sehat di sekolah dasar wilayah DIY untuk mengetahui:

peran perawat sekolah terkait skrining jajanan sehat, promosi jajanan sehat di sekolah, pencegahan timbulnya penyakit karena jajanan sekolah, supervisi keamanan jajanan di sekolah, mengetahui peran perawat sekolah pada praktik manajemen dan dokumen laporan perawat, mengetahui peran perawat sekolah dalam membuat kebijakan, prosedur dan program terkait jajanan sehat dan mengetahui peran perawat sekolah dalam memonitor, mendeteksi dan merespon dengan cepat pada penyakit alergi makanan.

Sampel/ Partisipan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Dua Pandansari dan Seturan SD Al-Azhar 31, pada Februari sampai Juni 2014. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga perawat yang bekerja di Sekolah Dasar tersebut. Partisipan pertama adalah perawat sekolah berusia 34 tahun dengan latar belakang pendidikan SPK dan bekerja menjadi perawat sekolah selama 13 tahun. Partisipan kedua merupakan perawat sekolah berusia 32 tahun dengan latar belakang pendidikan D2

Keperawatan dan lama bekerja 11 tahun sebagai perawat sekolah. Partisipan ketiga adalah perawat sekolah berusia 28 tahun dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan dan bekerja selama 5 tahun sebagai perawat sekolah. Partisipan wanita berjumlah dua orang dan laki-laki berjumlah satu orang.

Pengumpulan dan analisis data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dokumen, menggunakan instrument berupa panduan wawancara dan checklist observasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *thematic analysis*. Tema dan sub tema diidentifikasi melalui penerapan Braun yaitu dengan enam tahap analisis, antara lain: 1) membaca terus-menerus, 2) *familiarize* data, 3) menyusun *keyword*, 4) *coding*, 5) menyusun tema dan sub-tema. 6) Data tersebut akan diinterpretasikan dan diterjemahkan dalam bentuk tema-tema⁶.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti menemukan 6 tema dan 10 sub tema melalui enam tahap

analisis. Peneliti mengidentifikasi peran klinik dan manajemen perawat sekolah.

a. Peran klinik

Semua perawat dapat menjelaskan pengertian jajanan sehat dan melakukan perannya terkait pencegahan penyakit akibat jajanan. Namun, skrining jajanan di sekolah belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat, karena pengecekan keamanan jajanan dan supervisi dilakukan langsung oleh pihak sekolah atau Yayasan melalui tim. Peran perawat terkait tindakan promotif serta preventif untuk mencegah kejadian sakit akibat jajanan disekolah juga belum dilakukan. Hal ini dijelaskan dalam tema 1 (perspektif perawat tentang definisi jajanan sehat), tema 2 (pengecekan keamanan jajanan) dan tema 3 (*health education and training*) dan tema 7 (keterlibatan perawat dalam upaya promotif dan preventif terkait jajanan, sebagai berikut:

...jajanan yang ada nilai positifnya (berarti yang bergizi, contoh makanan bergizi itu yang mengandung banyak vitamin, vitamin A,B,D dan energy

seperti karbohidrat) bagi tubuh, terutama gigi dan sebagainya, karena itu dibutuhkan untuk masa pertumbuhan anak-anak. (Partisipan 2)

...jajanan yang tidak mengandung MSG (vitsin), warna tidak mencolok, terbungkus dan bersih, dan disimpan di etalase (kantin). (Partisipan 3)

...tidak ada pemantauan secara langsung dari UKS. Biasanya diberi peringatan terkait jajanan yang boleh dijual dan tidak boleh. Dari kepala sekolah langsung yang mengecek. (Partisipan 1)

...penyuluhan biasa dilakukan bersama dokter kecil. Saya hanya mengarahkan/ mendampingi dan menyiapkan alat serta materi. Seandainya ada anak yang nggak tau ya saya bisa bantu menjelaskan, ya sama-sama gitu belajarnya. (Partisipan 3)

...promosi kesehatan terkait jajanan kaya'nya belum ada. (Partisipan 2)

b. Peran Manajemen

Peran perawat terkait pembuatan kebijakan, prosedur serta program terkait pengaturan jajanan sehat (menu *catering/* produksi jajan) belum sepenuhnya dilakukan. Penanganan alergi makanan atau penyakit dilakukan secara kolaborasi melalui rujukan dan

koordinasi bersama dokter, guru dan orang tua siswa. Perannya terkait praktek manajemen dalam pengadaan dokumen-dokumen laporan evaluasi program sudah dilakukan, walaupun belum secara lengkap. Kegiatan evaluasi ini didapat dari hasil wawancara dan observasi dokumen. Hal ini dijelaskan dalam tema 4 (kolaborasi interprofesional, tema 5 (kebijakan, prosedur dan program terkait jajanan sehat), dan tema 6 (evaluasi program).

...koordinasi sama dokter kalau pas ada dokternya atau via telepon dan langsung kita bawa/ rujuk ke rumah sakit. (Partisipan 2)

...menu makanan sudah disusun oleh tim yang di dapur (Partisipan 3)

...sudah ada menu yang disusun dari catering. Daftar menu dibuat setiap bulan oleh pihak catering yang telah disetujui oleh pihak sekolah. (Partisipan 1)

...rapat kerja dilaksanakan per semester bersama kepala sekolah staf guru di sekolah. (Partisipan 3)

...setelah rapat bersama tim medis/perawat, kemudian dilaporkan ke direktur langsung dan laporan per tahun ke dinas

kesehatan (Baru tahun ini berlaku). Kemudian laporan diberikan ke orang tua melalui buku catatan kesehatan anak. (Partisipan 2)

Pembahasan

Tema 1: Perspektif perawat tentang definisi jajanan sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat sekolah dapat menjelaskan pengertian jajanan sehat. Namun pemahaman mereka terkait jajanan sehat masih terbatas. Hal ini belum mencakup mengenai komponen atau kandungan apa saja yang harus ada dalam jajanan tersebut dan bagaimana seharusnya jajanan itu dimasak.

Jajanan sehat adalah jajanan yang memiliki ciri-ciri yaitu makanan yang dikukus, direbus atau digoreng dengan panas yang cukup (tidak setengah matang)⁷. Jajanan sehat harus memiliki batasan kandungan yang ada didalamnya, misalnya rendah lemak, kalori, dan sodium, tidak ada lemak trans, mengandung protein, vitamin, kalsium dan kaya serat, dan lain-lain⁸.

Perspektif atau tingkat pengetahuan perawat sekolah terkait jajanan sehat ini sangat penting dimiliki, agar

makanan yang dikonsumsi aman dan bermanfaat bagi aktivitas belajar anak. Tidak hanya terkait jajanan, namun pengetahuan perawat sangat penting untuk kinerjanya sebagai tim UKS dan kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya di UKS. Tingkat pengetahuan perawat mempengaruhi kinerja dan kolaborasi dalam suatu institusi. Perawat juga harus memiliki pengetahuan yang luas terkait isu-isu kesehatan, terutama terkait keamanan jajanan siswa⁹. Sebagai agen perubahan, perawat sekolah harus memiliki pengetahuan dan informasi dari riset-riset kesehatan yang dapat digunakan dalam promosi perilaku hidup sehat yang positif¹⁰.

Tema 2: Pengecekan keamanan jajanan

Pada hasil penelitian ini, perawat sekolah kurang/ tidak dilibatkan dalam kegiatan ini, anggota tim (*team members*) berperan penting dalam menjaga keamanan jajanan antara lain pemimpin/ kepala sekolah, perawat sekolah, ahli gizi, manajer jasa makanan atau pengelola jajanan (*food service*), UKS (*health department*), guru kelas, orang tua, dan siswa itu sendiri¹¹.

Kerjasama semua pihak dalam sebuah institusi pendidikan khususnya terkait jajanan anak sangat penting dilakukan. Sekalipun sebuah institusi/ sekolah tersebut menggunakan dapur atau *catering* dalam pengadaan makanan di sekolah, namun tetap diperlukan pemantauan serta pengecekan untuk menjamin mutu dari makanan tersebut

Tema 3: *Health education and training*

Beberapa program UKS yang menjadi tanggung jawab pengurus UKS atau perawat sekolah itu sendiri antara lain pendidikan kesehatan dan program dokter kecil. Peran perawat sekolah dalam menyusun strategi pencegahan penyebaran penyakit/ infeksi adalah dengan promosi kesehatan, seperti mencuci tangan¹². Lembaga/ organisasi perkembangan anak tertua dan terbesar di dunia yang berada di Indonesia, menjelaskan mengenai dokter kecil sebagai pelaksana terciptanya kesehatan bagi komunitas sekolah, salah satunya dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya nutrisi pada jajanan dan sarapan pagi setiap pagi sebelum sekolah¹³.

Tema 4: Kolaborasi interprofesional

Kolaborasi dengan berbagai pihak sangat dipenting dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan layanan khususnya kesehatan pada anak di sekolah. *Council on School Health* merekomendasikan dan mendukung terus kemitraan yang kuat antara perawat sekolah, dokter sekolah, dokter anak, dan tenaga kesehatan lainnya¹⁴. Kerja sama atau kolaborasi dalam kemitraan, tidak hanya dilakukan dalam perawatan klinis sehari-hari secara tepat dan efisien, tetapi juga dapat menemukan hal-hal baru dalam mengatasi atau menanggulangi hal tersebut¹⁵.

Oleh karena itu, kolaborasi ini sangat penting dilakukan, agar lebih memudahkan satu sama lain dalam melakukan suatu layanan kesehatan dan juga dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam mengatasi suatu masalah kesehatan yang ada. Fakta di lapangan bahwa dokter tidak berada 24 jam di sekolah, sehingga dengan seringnya dilakukan komunikasi dan kolaborasi, dapat menjadikan

perawat untuk dapat melakukan tindakan secara mandiri.

Tema 5: Kebijakan, prosedur dan program terkait jajanan sehat

Seperti yang telah dijelaskan dalam tema 2, dalam sebuah tim untuk menjaga keamanan pangan, salah satunya terdapat manajer jasa makanan atau pengelola jajanan (*food service*). Mereka adalah anggota tim yang mempunyai peran utama dalam penyediaan makanan, mulai dari persiapan, pengelolaan, penyimpanan, penyajian makanan serta mencegah alergi dari makanan yang telah disiapkan¹¹. Kepala sekolah serta anggota dewan pembuat kebijakan berperan dalam memberikan dukungan administratif untuk menerapkan prosedur yang memastikan bahwa makanan atau jajanan yang disediakan selalu aman¹².

Tema 6: Evaluasi program

Pada dasarnya segala sesuatu yang telah dilakukan harus ada laporan yang harus dipertanggung jawabkan kepada atasan. Peran perawat sekolah sebagai pemimpin adalah mengembangkan dan mengevaluasi

kebijakan atau program kesehatan di sekolah¹⁴. Program layanan kesehatan khususnya kegiatan promosi kesehatan akan berjalan dengan lancar dan maju apabila evaluasi dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif¹⁶.

Tema 7: Keterlibatan perawat dalam upaya promotif dan preventif terhadap jajanan

Perawat sekolah memiliki peranan penting terhadap kesehatan, kesejahteraan dan prestasi siswa di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang mereka konsumsi di sekolah, salah satunya jajanan, oleh karena itu perawat perlu melakukan tindakan promotif serta preventif untuk mencegah kejadian sakit akibat jajanan di sekolah.

Peran perawat dalam tindakan promotif, preventif dan kuratif terkait jajanan adalah dengan meningkatkan peran sekolah dalam mencegah penyakit alergi makanan dengan memastikan bahwa makanan seaman mungkin di tempat penyimpanan makanan, saat disiapkan, disajikan atau dikonsumsi, mendidik siswa, staf dan keluarga tentang keamanan pangan dan alergi makanan, serta monitor, mendeteksi dan merespon

dengan tepat untuk penyakit alergi makanan pada siswa dan staf di sekolah¹⁷.

Beberapa peran perawat di sekolah adalah memberikan pelayanan, konseling, pendidikan kesehatan kepada siswa dan keluarga, melakukan skrining dan rujukan kesehatan dan mempromosikan kesehatan kepada siswa melalui pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan dan program lainnya¹⁸.

Kesimpulan

Peneliti menemukan 7 tema dan 13 sub tema. Perawat dapat menjelaskan pengertian jajanan sehat (tema 1), Skrining jajanan di sekolah belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat (tema 2), pencegahan timbulnya penyakit akibat jajanan dilakukan dengan pendidikan atau promosi kesehatan, dan program dokter kecil (tema 3), mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di sekolah yaitu dengan melakukan rujukan dan koordinasi bersama dokter, guru dan orang tua (tema 4), kebijakan, prosedur serta program terkait pengaturan jajanan sehat (menu *catering*/ produksi jajanan) belum sepenuhnya dilakukan (tema 5),

praktek manajemennya dalam pengadaan dokumen-dokumen laporan evaluasi program sudah dilakukan (tema 6). Peran perawat sekolah secara umum sudah dijalankan dengan baik, namun terkait jajanan sehat pada ketiga lokasi tersebut belum dilaksanakan secara efektif dan komprehensif. Tema terakhir yaitu peran perawat terkait tindakan promotif serta preventif untuk mencegah kejadian sakit akibat jajanan disekolah belum dilakukan (tema 7).

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai peran perawat sekolah terkait jajanan sehat dan juga penelitian ini kedepannya dapat menggunakan jumlah sampel lebih banyak sehingga dapat tercapai kejenuhan data, dapat menjadi informasi bagi perawat sekolah agar dapat melaksanakan perannya dan ikut mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, serta program-program UKS dapat dijalankan lebih efektif lagi, dan bagi pihak sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai acuan dan pengetahuan bagi seluruh pihak sekolah mengenai peran perawat sekolah terkait jajanan yang ada di sekolah, sehingga lebih mendukung kinerja perawat dengan memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan *skills* mereka agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan status kesehatan para siswa di sekolah.

Referensi

1. Qonita, N. (2010). *Hubungan kontribusi energi dan protein dari makanan jajanan dengan status gizi anak SDN 30 Labui Banda Aceh*. Diakses 03 November 2013 dari http://www.scribd.com/nita_qonita.
2. Suci. (2009). *Gambaran perilaku jajan murid sekolah dasar di Jakarta*. Vol. 1, No. 1, 29-38. Jakarta : Psikobuana
3. Daniel. (2013). *Jajanan berbahaya di sekolah: BPOM Jangan Hanya Bisa Berwacana*. Diakses 10 September 2013 <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2013/10/07/jajanan-berbahaya-di-sekolah-bpom-jangan-hanya-bisa-berwacana-598410.html>
4. Rachmaningtyas. (2013). *Jajanan berbahaya sudah masuk ke sekolah*. Diakses 02 November 2013, dari <http://nasional.sindonews.com/read/2013/07/28/15/766348/jajanan-berbahaya-sudah-masuk-ke-sekolah>

5. Vessey, J. A. & Mc Gowan, K. A. (2006). *A successful public health experiment: School nursing*. Pediatric Nursing.
6. Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3 (2), 77-10.
7. Sihadi, (2004). *Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah*. Jurnal Kedokteran
8. Dalheim, D. (2010). *Defining snacking*. Healthy snacking research center
9. Rumanti, E. (2009). *Analisis pengaruh pengetahuan perawat tentang indikator kolaborasi terhadap praktek kolaborasi perawat dokter di unit rawat inap rumah sakit jiwa dr.Amino Gundohutomo*. Semarang : UNDIP
10. Capparelli, M. (2003). *Exploring the Role of the School Nurse in Promoting Student Achievement*. New York: Statewide School Health Services Center
11. Marx, E. (2008). *Eating safely at school*. National School Boards Association : Anne L. Bryant, NSBA
12. Brainerd E. (2004). Handbook for school nurses-prevention, detection and management of food borne illness, food-safe school. *American Nurses Foundation* : Department of Health and Human Services, U.S. government
13. Plan Indonesia (2009). *Plan-Promoting Child Rights To End Child Proverty - A healthy version of Snakes and Ladders*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2014, dari <http://plan-international.org/where-we-work/asia/indonesia/apa-yang-kami-lakukan/kisah-sukses-kami/versi-sehat-ular-tangga/?searchterm=dokter%20kecil>
14. Council on School Health. (2008) Role of the school nurse in providing school health services. *American Academy Of Pediatrics*. Diakses 09 November 2013, dari <http://www.nasn.org/Portals/0/statements/aapstatement.pdf>
15. Davies, C. (2000). Getting health professionals to work together. *British Medical Journal* 320, 1021e1022
16. O'Connor-Fleming, Mary Louise and Parker, Elizabeth A. and Higgins, Helen C. and Gould, Trish (2006). A framework for evaluating health promotion programs. *Health Promotion Journal of Australia* 17(1):pp. 61-66
17. The **National Coalition for Food-Safe Schools** (NCFSS), (2005). *Food safety for school nurse*. Diakses 10 November 2013, dari <http://www.foodsafeschools.org/schoolnurse.php>
18. American Nurses Association (ANA) & National Association of School Nurses (NASN). (2011). *Scope and standards of practice - school nursing* (2nd ed.). Silver Spring, MD: Nursesbooks.org